

EKSISTENSI PASAR SEBAGAI RUANG PUBLIK

Penelitian Pasar Kahayan Kota Palangka Raya

Oleh.

Handi K. Pratama¹; Joni Rusmanto²

¹Mahasiswa akhir Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Palangka Raya

²Staf pengajar tetap Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya
email: jorusmanto@gmail.com

ABSTRACT

In this modern era, the market is not only used as a place for transactions between traders and buyers, but there are many other functions of this traditional market. traditional market as a public space where there is no authoritarian power in the market and everyone is free to express opinions, where the market is also referred to as a public space and a place to interact and communicate.

The method used in this research is qualitative. With data collection techniques through observation, interviews and documentation. The source of data used in this study is primary data in the form of interviews with key informants in the Kahayan market, Palangka Raya City. Data collection techniques used by researchers are direct observation, interviews and documentation.

The results of this study aim to find out about how the Kahayan market has another function for the public sphere of the people of the city of Palangka Raya, not just a place for transactions or a place for buying and selling services. But there is still a function as a public space and a social function of the Kahayan market is indeed a public space that was built by the Palangka Raya city government for the needs of the community.

Keywords: *Market, Public Space, Society*

ABSTRAK

Penelitian dengan tema Eksistensi Pasar Kahayan Sebagai salah satu Ruang Publik di Kota Palangka Raya, menggunakan metode kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui aktivitas observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer sebagai informan kunci (*key informant*) yang dipilih dan ditentukan berdasarkan kriterium ilmiah yang ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi pasar tidak hanya digunakan sebagai tempat transaksi antara pedagang dan pembeli, tetapi fungsi lain dari pasar terutama pasar tradisional atau pasar rakyat biasa, yakni sebagai ruang public masyarakat sekitar. Eksistensi pasar sebagai ruang publik, yakni adalah tidak ada kekuasaan otoriter yang dominan di sana dan setiap orang bebas mengeluarkan pendapat secara lebih sukarela tanpa adanya pengaruh, hegemoni dan control dari pihak manapun, sehingga eksistensi pasar demikian disebut juga sebagai ruang publik tempat orang-orang segala macam dalam jaringan interaksi dan komunikasi satu sama lain.

Keywords: *Pasar, Ruang Publik dan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Pasar secara umum sebagai tempat jual beli barang, dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pengertian pasar dapat dititik beratkan dalam arti ekonomi yaitu untuk transaksi jual dan beli. Pada prinsipnya, aktivitas perekonomian yang terjadi didasarkan dengan adanya kebebasan dalam bersaing, baik itu untuk pembeli maupun penjual. Penjual mempunyai kebebasan untuk memutuskan barang atau jasa apa yang seharusnya untuk diproduksi serta yang akan didistribusikan. Sedangkan bagi pembeli atau konsumen mempunyai kebebasan untuk membeli dan memilih barang atau jasa yang sesuai dengan keperluannya.

Pasar merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat yang tumbuh kembangnya disesuaikan dengan kebiasaan norma adat di suatu wilayah, pasar tersebut menjadi sarana kegiatan perekonomian dan menopang serta memfasilitasi kebutuhan masyarakat. Kegiatan ekonomi tersebut menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli. Dalam pengertian yang lebih modern, pasar adalah mekanisme yang memungkinkan bertemunya penawaran dan permintaan, baik dalam bentuk fisik maupun non fisik. Dari kacamata Sosiologi, pasar merupakan institusi sosial yang terbentuk dengan norma-norma dan sanksi yang dibentuk melalui interaksi sosial. Pendapat ini menegaskan bahwa pasar tidak hanya ruang ekonomi, tetapi juga sebagai banyak ruang. Pasar tradisional dalam aktivitasnya selain memenuhi kebutuhan di lingkungannya, dalam hal ini masyarakat memenuhi kebutuhan barang dan jasa. Pasar memiliki fungsi lain yang lebih luas yaitu sebagai ikon suatu kota atau daerah. Bisa dipastikan setiap daerah di Indonesia pasti memiliki pasar tradisionalnya masing-masing.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang sering disebut juga metodologi naturalistik karena penelitian dilakukan dengan cara alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode *etnografi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budayagaba disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan dianalisis lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metodologi penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana Peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (*gabungan*), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif adalah menekankan pada makna pada generalisasi (Sugiono 2007:1). Dalam penelitian kuantitatif Peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berfokus pada subyek orang (*Human Instrument*), sehingga Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan sekedar data yang terlihat, terucap tapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Untuk mendapatkan data yang pasti maka diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data, dua sumber yang memberikan data yang berbeda, maka data tersebut belum pasti.

Data yang diperoleh dalam kualitatif akan lebih jelas karena peneliti turun kelapangan langsung untuk melakukan penelitian dan memilih narasumber sebagai *key informant* yang sekiranya tepat untuk dimintai

keterangan untuk kepentingan penelitian ini. Peneliti mengetahui cara pandang objek lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka dan rumus-rumus statistik.

Dengan metode kualitatif peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan narasumber nantinya dengan begitu akan didapatkan informasi yang akan diperlukan untuk kepentingan penelitian. Dengan begitulah peneliti menganggap bahwa metode kualitatif ini sesuai untuk digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Pasar Kahayan adalah salah satu pasar tradisional Jl. Cilik Riwut Km 1 Kota Palangka Raya, tempat dimana banyak orang menjalankan aktifitasnya di setiap harinya dari pemenuhan kebutuhan dan lain sebagainya.

Peneliti mengambil penelitian di pasar Kahayan karena pasar ini sudah ada sejak lama dan salah satu pasar tradisional yang memiliki pengunjung setia karena sudah berlangganan dari dulu berbelanja di pasar. Di pasar ini pun bukan hanya kegiatan ekonomi yang berjalan tapi banyak kegiatan lain yang berlangsung seperti kegiatan sosial, budaya dan lain sebagainya. Di pasar ini tidak memandang ras, agama, suku dan bahasa semua orang boleh mengakses dan menggunakan pasar ini sebagai pemenuhan kebutuhannya masing-masing.

Pertimbangan mengambil dipasar Kahayan merupakan tempat orang banyak berkumpul dan menjalankan aktivitasnya berkomunikasi, berinteraksi sehingga memicu terjadinya suatu kerumunan penyebaran isu atau informasi lain yang sangat cepat.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen.

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan (*key informan*) atau sumber langsung. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 187). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer yang di dapatkan dari pedagang, pembeli dan orang-orang yang dianggap penting di pasar ini. Sumber data primer ini didapatkan salah satunya melakukan observasi serta wawancara kepada pemilik salah satu kios dan pelanggannya. Salah satu kios yang nantinya akan di observasi adalah warung kopi yang ada di pasar tersebut. Selain itu akan mencari informasi dari pedagang-pedagang lain maupun pembelinya.

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 187). Sumber data sekunder ini akan mempermudah Peneliti mengumpulkan data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pemerintah, yakni kantor dinas yang mengelola pasar kahayan ini dan juga data yang berasal dari website resmi penelitian terdahulu yang hampir sama penelitiannya.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh Peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh Peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Dalam penelitian ini, Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan

data yaitu: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi.

PEMBAHASAN

1. Sejarah Pasar Kahayan

Pada tahun 1980 dibangun pasar Inpres pertama milik pemerintah kota Palangka Raya, namun pada tahun 2005 pasar tersebut telah mengalami musibah kebakaran. Setelah terjadinya peristiwa kebakaran pasar inpres pada tanggal 26 Juli 2005 maka Pemerintah Kota Palangka Raya kemudian membangun Pasar Kahayan Tradisional Modern pada tahun 2008 untuk menampung pedagang pasar Inpres yang terbakar. Namun dalam perjalanannya, ternyata pasar Kahayan Tradisional Modern tidak dapat menampung semua pedagang yang terkena musibah kebakaran di pasar Inpres.

Maka dibangun lagi pertokoan Pasar Kahayan Baru dengan perpaduan antara pasar modern dan pasar tradisional dengan mencontoh Pasar Bumi Serpong Damai di kota Serpong. Pasar Kahayan Tradisional Modern ini diresmikan pada tahun 2009. Pembangunan pertokoan pasar Kahayan Palangka Raya sumber dananya dibiayai dari pinjaman pemerintah kota Palangka Raya dari Bank Dunia melalui Program Urban Sektor Development Reform Project (USDRP) dengan biaya pembangunan konstruksi sebesar Rp. 20.751.246.000.

Keikutsertaan Pemerintah Kota Palangka Raya dalam program USDRP ini sudah dilakukan sejak tahun 2005. Pemerintah Kota Palangka Raya juga melaksanakan komponen Reformasi Pembaruan Tata Pemerintah Dasar yang merupakan bagian dari keikutsertaan dalam program USDRP ini Struktur Organisasi (UPTD) Pasar Pemerintah Kota Palangkaraya.

Jadi UPTD ini lah yang mengurus dan mengawasi semua pasar yang dimiliki pemerintahan kota Palangka Raya. Palangka Raya memiliki pasar yang dimiliki

pemerintahan kota dan juga ada pasar milik swasta di kota Palangka Raya ini terdapat beberapa pasar rakyat yaitu:

Data Pasar Rakyat Kota Palangka Raya 2020		
No	Nama Pasar	Alamat / Kedudukan
1	Pasar Kahayan Baru	Jl. Tjilik Riwut Km. 1.5
2	Pasar Khayan Tradisional Modern	Jl. Tjilik Riwut Km. 1.5
3	Pasar KU DP	Jl. Tjilik Riwut Km. 1.5
4	Pasar Datah Manuah	Jl. Yos sudarso
5	Pasar Kameloh	Jl. Jendral A. Yani
6	Pasar/Kios Mini Jln. Jawa-Halmahera	Jl. Jawa – Halmahera
7	Pasar Desa Takaras	Jl. Talaken
8	Pasar Rakyat Tangkiling	Jl. Tjilik Riwut Km. 36
9	Pasar Rakyat Banturung	Jl. Tjilik Riwut Km. 34
10	Pasar Rakyat Kalampangan	Jl. Mahir Mahar
11	Pasar Baru A	Jl. Jawa
12	Pasar Baru B	Jl. Jawa
13	Pasar Tampung Untung	Jl. Jawa
14	Pasar Subuh	Jl. Seram – Jl. Irian
15	Pasar Bukit Raya	Jl. Lombok
16	Pasar Rajawali	Jl Rajawali Km. 5
17	Pasar Payang Sari	Jl. Jawa
18	Pasar Rakyat Depan Kantor PU	Jl. S Parman
19	Pasar Rakyat Kereng Bengkirai	Jl. RTA Milono
20	Pasar Pahandut Raya	Jl. Halmahera
21	Pasar Rakyat Jalan Badak	Jl. Badak

Sumber: Dinas Prindustri dan Perdagangan Kota Palangka Raya

Catatan:

No urut 1-10 Pasar milik pemerintahan Kota Palangka Raya

No urut 11-21 Pasar milik swasta

Pasar Kahayan dan Ruang Publik

Ruang publik di wilayah perkotaan merupakan penyelarar bagi pola kehidupan masyarakat suatu kota. Begitu pula usaha yang dilakukan oleh kota Palangka Raya dalam rangka menyelaraskan kehidupan masyarakatnya. Hadirnya salah satu ruang publik berupa Pasar Tradisional diharapkan mampu menciptakan keselarasan tersebut. Pasar Kahayan yang merupakan bagian dari ruang publik yang merupakan tanggung jawab pemerintah kota Palangka Raya yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat umum.

Ruang publik lahir dari karya Jurgen Habermas pada tahun 1962 melalui buku yang berjudul *The Struktural Transformation Of The Public Sphere* (perubahan struktural ruang publik). Ruang publik tersebut pada dasarnya tercipta dari kumpulan orang-orang dari kaum borjous yang terciptanya seolah-olah penyikapan terhadap otoritas publik. Berkumpulnya orang-orang itu dikarenakan keresahan terhadap pemerintah. Ruang yang tercipta ini tanpa melihat status seseorang dan semua orang bebas menyampaikan pendapatnya tanpa ada tekanan dari pihak mana pun.

Ruang publik pada dasarnya tercipta dari kumpulan orang-orang tertentu (*private people*) dalam konteks sebagai kalangan borjuis yang terbentuk seolah-olah sebagai bentuk penyikapan terhadap otoritas publik (Jurgen Habermas, 1962/1989:27). Hal yang sama terlihat di pasar Kahayan pada saat ini ketika orang-orang yang datang berawal dari orang yang (*private people*) dari kalangan manapun dan status sosial yang berbeda datang ke pasar untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing tanpa memandang status sosial seseorang semua dianggap sama dan memiliki kesempatan yang sama. Bedanya di zaman Habermas ruang publik tercipta dari keresahannya kaum borjuis tapi di zaman sekarang ruang publik terbentuk dengan

bertemunya banyak orang di suatu tempat untuk melakukan aktivitasnya tanpa melihat status sosial seseorang jadi semua orang memiliki hak untuk mengakses ruang tersebut.

Pasar Kahayan merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di kota Palangka Raya yang di kelola oleh pemerintah kota (PEMKOT). Pasar ini menjadi salah satu tempat berlangsungnya kegiatan perekonomian kota. Pasar Kahayan ini juga menjadi salah satu tempat yang dijadikan sebagai ruang publik yang mana semua masyarakat berkunjung ke pasar tersebut untuk melakukan aktivitasnya sesuai keperluannya masing-masing. Pasar dikatakan sebagai ruang publik karena semua orang berhak menyampaikan pendapatnya tanpa ada tekanan dari pihak mana pun atau dengan kata lain keluh kesah mereka terhadap pemerintah mau pun negara, hal ini sering terdengar ketika antar pedagang saling mengobrol sambil menunggu pelanggan atau konsumen yang datang untuk berbelanja tapi obrolan ini lebih sering terdengar di warung-warung kopi kecil yang ada di pasar ini.

Pasar Kahayan pada saat kondisi sekarang yaitu keadaan COVID 19 yang mana mengharuskan masyarakat untuk melakukan aktivitasnya tidak bisa sebebaskan dulu dan berkumpul atau berkerumun seperti dulu karena sekarang harus mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah kota dan pemerintah pusat. Jadi keadaan sekarang pasar Kahayan, orang yang datang tidak bisa berlama-lama dan juga harus menggunakan masker dan menjaga jarak dengan orang lain. Tapi terlepas dari itu semua pasar tetaplah ruang publik, Menurut bapak Drs. Rawang¹ :

Jika bicara ruang publik sebenarnya ruang publik ini tidak hanya taman, tidak hanya ruang-ruang atau bangunan-bangunan seperti tempat olah raga, pasar pun merupakan ruang publik punya

1 Wawancara bapak Drs. Rawang (Kepala DISPRINDAG) tanggal 22 Desember 2020 Pukul 10.35 wib di Palangka Raya

masyarakat yang bisa digunakan fasilitas didalamnya baik untuk berdagang atau sebagai tempat rekreasi maka dari itu pasar merupakan ruang publik. Saya sangat sepakat bahwa pasar adalah ruang publik selain aktivitas jual beli, menyiapkan bahan untuk konsumen, pasar juga tempat berwirausaha dan melakukan kegiatan sosial lainnya dan juga pasar sekarang ini dijadikan tempat pelayanan publik. Pasar dikatakan sebagai ruang publik dikarekan seperti yang sering kita lihat di lokasi yang mana pasar terkadang dijadikan tempat forum diskusi dan berkumpulnya orang-orang untuk membahas hal apa saja yang sekarang sedang hangat di bicarakan seperti masalah tentang politik membahas pemilu, apalagi kemarinkan kita kalimantan tengah baru saja selesai melakukan pemilihan gubernur. Apalagi sekarang kita sedang terdampak musibah yang sedang di hadapi kota Palangka Raya bahkan Indonesia yaitu COVID-19 pasti mereka juga sering membahas ini, terkadang juga saling mencari informasi kerjaan.

Pasar Kahayan sebagai ruang publik menjadi tempat objek berita yang akan disampaikan ke publik umum melalui tulisan wartawan yang nantinya disebarkan di koran ataupun di media elektronik. Karena banyak sekali kegiatan yang berlangsung di pasar membuat banyak informasi penting yang harus dibagikan ke orang banyak yang disebarkan melalui berita seperti yang dikatkan oleh seorang pengunjung sekaligus wartawan yang kebetulan sedang ingin menulis berita di pasar Kahayan yaitu saudara Antonius Sepriono² mengatakan:

Pasar dijadikan tempat untuk mencari berita yang nantinya akan dipublikasikan melalui koran maupun media elektronik

2 Wawancara saudara Antonius Sepriono (pengunjung pasar Kahayan) tanggal 23 Mei 2021 pukul 09:51 di Palangka Raya

karena pasar menjadi suatu ruang yang luas dengan banyak kegiatan yang bisa berlangsung di pasar tanpa ada batasan dari manapun. Berita yang sering dicari di pasar ini seperti perkembangan harga barang atau sembako apalagi setelah lebaran apakah harga sembako naik atau turun selain itu informasi yang bisa diambil lainnya karena sekarang masih mengalami dampak dari COVID-19 berita yang bisa diambil seperti bagaimana perkembangan pasar Kahayan saat masa pandemi ini apakah berpengaruh dengan penjualan dari para pedagang dan banyak lagi informasi lain nya yang bisa ditulis dan dijadikan berita.

Seperti yang telah dijelaskan Habermas pada kriteria ruang publik yaitu *domain of common concern* bahwa tak semua berita atau informasi yang ada cuma bisa diakses oleh kalangan yang dominan atau yang berkuasa saja tapi masyarakat umum juga bisa mengakses atau mendapatkan berita yang sesungguhnya agar masyarakat bisa mngetahui keadaan yang sebenarnya terjadi.

Ruang publik dalam bentuk pasar tradisional Kahayan yang mana benar dijadikan sebuah ruang yang bisa diakses banyak orang untuk menjalankan aktivitasnya salah satu ruang yang terbuka. Pasar bukan cuma dijadikan tempat untuk berlangsung kegiatan ekonomi tapi dijadikan sebuah ruang yang bisa untuk membahas banyak hal dengan berbagai macam forum-forum yang ada atau berbagai kelompok diskusi yang ada di pasar seperti di warung kopi, pos informasi, di tempat antara kios pun juga bisa dan tempat-tempat lainnya. Menurut pak M. Hernadi³:

Kumpulan orang-orang mudah ditemui di pasar kahayan ini saat pedagang sedang mengobrol sesama pedagang didekatnya sambil menunggu pembeli

3 Wawancara Bapak M. Herwadi (Kepala Sub. Bagian TU Pasar Pemerintah Kota Palangka Raya) tanggal 23 Desember 2020 pukul 09:51 di Palangka Raya

datang. Selain itu diskusi itu dapat kita temukan di warung kopi yang ada di pasar ini dan juga pos informasi atau pos satpam yang berada tepat di samping kantor UPTD

Itulah beberapa tempat dipasar yang menjadi ruang publik tempat banyak orang mencari maupun menyampaikan informasi dengan banyak topik pembicaraan yang dibahas dalam ruang tersebut menjadikan ruang publik tidak hanya sekedar tempat umum seperti kafe dan taman kota. Dengan begitu banyaknya informasi yang akan bisa didapat dan membicarakan banyak hal Menurut Usup⁴:

Nongkrong diwarung kopi yah minum 1 gelas duduknya setengah hari banyak topik yang menjadi bahasan setiap orang yang datang membawa cerita yang berbeda-beda yang mereka sampaikan walaupun tak semua orang mau bercerita. Karena baru saja pemilihan gubernur akhir-akhir ini sedang menjadi topik pembicaraannya ya masalah pemilu ini walaupun bahasan tiap harinya yang sering terdengar ya tentang wabah COVID 19 ini ya bahasannya tentang masalah penyakit tersebut sampai kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkaitan tentang masalah COVID 19 ini. Selain itu yang sering menjadi topik pembicaraan yaitu tentang kerjaan. Apalagi kalo seperti saya yang kerjaannya buruh serabutan jadi sering mencari informasi pekerjaan salah satunya di warung kopi ini.

Dari hasil wawancara dengan informan yang menjelaskan dengan datang ke pasar dan duduk di warung maka akan banyak informasi dan topik pembahasan yang akan dibahas di forum perkumpulan tersebut. Seperti yang dijelaskan Habermas ruang publik yang dimaksudnya adalah ruang yang didalamnya terdapat perkumpulan orang yang

membicarakan tentang keresahan terhadap negara dan pemerintahan tanpa membandingkan status sosial seseorang. Dimana forum-forum diskusi yang ada di pasar ini bebas siapa saja boleh ikut duduk bersama mengobrolkan topik pembahasan yang sama tanpa melihat status sosial seseorang.

Ruang publik yang dibahas peneliti saat ini dalam bentuk pasar tradisional yang ada di Palangka Raya yaitu pasar Kahayan. Di pasar ini terbentuk lagi banyak ruang yang mana di dalamnya terjadi interaksi baik individu dan individu, individu dan kelompok ataupun kelompok dan kelompok semua itu terjadi secara tak disengaja maupun dengan sengaja seperti ada yang sudah membuat janji dan menentukan tempat untuk bertemunya di tempat-tempat yang ada di pasar ini seperti di pangkalan ojek, warung kopi atau tempat lainnya. Dari beberapa tempat yang ada peneliti mencoba membahas obrolan yang biasa terdengar saat berada di beberapa tempat yang ada di pasar Kahayan ini.

Pertama adalah pangkalan ojek yang mana orang-orang yang ada di tempat ini kebanyakan mereka berprofesi sebagai ojek pangkalan, tapi selain itu ada juga orang yang datang ketempat itu hanya untuk duduk bersantai sambil ngobrol dan terkadang di tempat ini ada yang bermain catur. Obrolan yang ada ditempat ini biasanya obrolan umum seperti membahas tentang kerjaan, kondisi ekonomi, sampai membahas berita yang mereka liat di televisi ataupun dari internet. Sesama tukang ojek mereka melakukan percakapan sambil menunggu penumpang yang akan menggunakan jasa mereka.

PENUTUP

Pasar Kahayan memang merupakan sebuah ruang publik yang dibangun oleh pemerintah kota Palangka Raya untuk kebutuhan masyarakat. Pasar Kahayan bukan hanya memiliki fungsi jual beli saja atau

4 Wawancara bapak Usup (Pengunjung pasar Kahayan warung) tanggal 27 Desember 2020 pukul 10.40 wib di Palangka Raya

kegiatan ekonomi saja tapi pasar ini juga memiliki fungsi sosial politik dan fungsi sosial budaya di dalam pasar ini dengan banyaknya kegiatan yang bisa berlangsung di pasar tersebut. Di sisi ekonominya pasar Kahayan ini sangat membantu masyarakat sekitar dan juga pemerintah daerah, dari sisi sosial politiknya pasar Kahayan dijadikan tempat untuk membicarakan tentang perkembangan politik tanpa ada yang mengganggu dan bebas berpendapat selain itu pasar Kahayan sebagai fungsi politik dijadikan tempat untuk berkampanye pada saat pemilu, untuk fungsi sosial budayanya dimana pasar Kahayan di tempat meleburnya kebudayaan dengan banyak kebudayaan yang ada tapi masih bisa saling menghormati dan menghargai.

KEPUSTAKAAN

- Adi Himawan, D. T. (2013, OKTOBER). Keterlibatan Warga Dalam Pembentukan Ruang Publik Analisa Pembentukan Ruang Publik Dalam Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Surakarta. 1-16. *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Bastian, A. (2017). FUNGSI SOSIAL PASAR RAKYAT BAGI MASYARAKAT DESA TASIK SERAI BARAT KECAMATAN PINGGIR KABUPATEN BENGKALIS. *Jom FISIP Volume 4 No. 1 Februari 2107, 4*, 1-12.
- Etiningsih, E. (2017). Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik (Studi Kasus Kota Metro). *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung
- Hardiman, F. (Ed.). (2009). *RUANG PUBLIK (Melacak "Partisipasi Demokrasi" Dari Polis Sampai Cyberspace)*. Yogyakarta: Kanisius
- Herabudin. (2015). *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nuzaldin, M. (2017). Interaksi Pedagang Sayur di Pasar Induk Minahasa Maupang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Makasar: UIN Alauddin Makassar
- Pandor, P. (2013). MENYIBAK TABIR POLITIK OTENTIKARENDTIAN: SEBUAH PEMBACAAN DARI PERSPEKTIF ETIKA POLITIK. *Arete Volume 02 - Nomor 01 - Februari 2013, 2*, 1-22.
- Rahmawati, D. A. (2017). MODAL SOSIAL DAN PASAR TRADISIONAL (Studi Kasus di Pasar Legi Kotagede Yogyakarta). *Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 32, No. 2 Tahun 2017, 32*, 10-19.
- Sugiyono. (2007). *MEMAHAMI PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: ALFABETA.
- Sumaryanto, Y. (2008). Ruang Publik Jurgen Habermas dan Tinjauan Atas perpustakaan Umum Indonesia. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya
- F.Budi Hardiman, eds (2009) *RUANG PUBLIK*. Kaliurang: KANISIUS
- Rizer (2012). *TEORI SOSIOLOGI*. YOGYAKARTA: PUSTAKA PELAJAR
- Pip jones, Liza Bradbury, Shaun Le Boutillier, Ahli Bahasa: Achmad Fedyani Saifuddin. Edisi Kedua, Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016
- Dedi Hartono, Nike Ariaantantrie. 20018. *Kajian Ruang Publik dan Isu Yang Berkembang Didalamnya*. Vol.8 No.1 Oktober 2018
- Edi Darmawan, (2005) *Ruang Publik dan Kualitas Ruang Kota, Publik Auditorium Universitas Gunadarma, Jakarta, 23-24 Agustus 2005*
- Moleong, (2005). *metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Soekanto, Soejono Dan Budi. S (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhammad, Abdulkadir (2005). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandar Lampung: Citra Aditya Bakti